

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Gili Kedis merupakan sebuah pulau kecil mungil yang tidak memiliki penghuni yang memiliki bentang alam mempesona dan alam bawah laut yang sangat indah. Gili Kedis hanya berukuran tak lebih dari lapangan sepak bola dan hanya membutuhkan waktu 10 menit untuk mengelilingi Gili Kedis yang apabila dilihat dari atas berbentuk “Hati” dan kebanyakan warga Tawun menyebutnya Pulau Burung Pipit karna zaman dulu di Gili Kedis banyak burung Pipit dan tinggal di sana dan warga lokal menyebutnya Burung Pipit atau burung Kedis dan gili yang berarti Pulau oleh karena itu di katakan Gili Kedis. Mayoritas masyarakat yang tinggal di gili kedis ini menganut agama Islam dan hindu karena di sana juga banyak orang hindu.

Masyarakat ikut berperan dalam pengelolah Gili Kedis dengan ikut menjaga kebersihan Pantainya tersebut. Disana masyarakat telah ikut berpartisipasi dengan membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti warung makan, toko souvenir, dan parkir hanya saja kurang begitu lengkap. Gili Kedis belum terawat sehingga terkandang kurang begitu nyaman. Organisasi disana juga sudah cukup baik dalam mengelola Gili Kedis dan masyarakatnya belum sadar wisata sudah tau tentang potensi yang ada di Gili Kedis jika dikembangkan dan di kelolah lagi dan di harapan untuk pelatihan masyarakat melalui seminar atau pengumuman sadar wisata agar nantinya masyarakat siap menyambut wisatawan yang berkunjung.

Gili kedis terletak di sekotong barat yang berdekatan dengan Gili sudah untuk menuju Gili kedis sebenarnya dapat menggunakan dua opsi rute yakni melalui pelabuhan Tawun sekotong atau melalui pelabuhan

Lembar bagian barat pulau Lombok.dengan akses perjalanan sekitar 40 km sekitar 1 jam dari kota mataram dan 1,5 jam dari bandara internasional Lombok (BIL) yang dimana pada saat sampai di Gili kedis akan di manjakandengan keindahan alamnya dan suasana yang sangat damai karna belumterlalu tersentuh dengan tanganmanusia masih sangat asri.

B. Saran

Berdasarkan data diatas, peneliti mempunya 2 saran yang harapan dapat membantu pengembangan Gili Kedis agar menjadi objek wisataunggulan di Lombok sebagai berikut :

1. Penambahan Fasilitas yang ada di Gili Kedis dan lebih di atur penataan tataruangnya agar tidak merusak pemandangan Gili Kedis dan lahan parkir kurang luas dan pengelola dapat berperan aktif dalam melakukan pengelolaan dalam pengembangan Gili Kedis.
2. Masyarakat sebagiannya di berikan pelatihan yang bertahap dalam pengelola Gili Kedis sehingga nantinya masyarakat banyak ikut berpartisipasi dalam pengelolaannya dan dapat menjadikan Gili Kedis tersebut sebagai pusat destinasi Wisata unggulan di Lombok khususnya di Sekotong Barat.
3. Membuat paket wisata yang lebih komplit untuk wisatawan dan di tingkatkannya SDMterutama SDM orang yang langsung melayani wisatawan seperti pedagang, supir boat men agar wisatawan asing terutama nyaman pada saat dilayani.
4. Pengelola harus banyak melaporkan ke dinas Pariwisata di gili kedis maupun semua gili yang ada di sekotong barat agar pemerintah ikut turun tangan dalam pengembangan gili-gili yang ada di sekotong barat ini karena pemerintah kurang berperan dalam pengembangan di sekotong barat meskipun sudah berperan dengan di bangunya pelabuhan tawun dan di perbaiki jalan akan tetapi masih belum begitu terjun langsung dalam pengembangan gili-gili yang ada di sekotong barat.